

## PENCEGAHAN PENYALAGUNAAN NAPZA MELALUI SOSIALISASI DI SMK MUHAMMADIYAH 04 SAMARINDA

*Bachtiar Safrudin<sup>1\*</sup>, Kartika Setia Purdani<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

e-mail: \*[mbs143@umkt.ac.id](mailto:mbs143@umkt.ac.id)

**Abstract.** *According to the World Health Organization (WHO), adolescents are individuals aged between 10 and 19 years old. Adolescents themselves refer to emotional and behavioral characteristics that tend to fluctuate. In their transitional period, adolescents have a very large curiosity about the life around them. One of the juvenile delinquencies that is quite prevalent in today's life is drug abuse. This can happen, among other things, because there are several unresolved conflicts during childhood, resulting in rebellion and opposition that leads to drug use in abnormal doses. Narcotics themselves are substances or drugs that can cause decreased consciousness, loss of sensation, reduced to eliminate pain, and cause a sense of dependence. One of the first steps to prevent drug abuse is to provide education to adolescents so that they have maximum provisions for facing challenges in the future.*

**Keywords:** *narcotics, counseling, education, adolescence*

**Abstrak.** Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak fatal bagi kesehatan fisik dan emosional seseorang. Generasi milenial merupakan generasi yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Masyarakat yang melihat penyalahgunaan narkoba dapat terpengaruh oleh informasi yang beredar di media tentang selebriti yang menjadi panutan generasi milenial dan mengonsumsi narkoba. Oleh karena itu, generasi milenial harus diedukasi tentang risiko penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi pencegahan penyalahgunaan Napza di SMK Muhammadiyah 4 Samarinda, dalam rangka pengabdian masyarakat. Pemicu akibat proses tahapan tumbuh kembang dimana remaja mulai mencari jati diri dengan tidak diikuti pengetahuan yang baik makan akan menyebabkan perilaku negative salah satunya penggunaan narkoba. Narkoba sendiri adalah zat atau obat yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan nyeri, serta menimbulkan rasa ketergantungan. Salah satu langkah awal pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa agar memiliki bekal yang maksimal dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Narkoba, penyuluhan, edukasi, remaja.*

### 1. Pendahuluan dan Rumusan Masalah

Generasi muda adalah generasi yang akan meneruskan pembangunan bangsa dan negara, tetapi masalah muncul jika kecanduan narkoba membuat remaja tidak siap secara mental dan fisik untuk melakukannya. Fenomena di Indonesia menunjukkan tingginya angka penggunaan narkoba di kalangan pemuda (Fitrianti & Safrudin, 2021). Penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota besar tetapi juga di masyarakat terpencil. Lebih jauh, penyalahgunaan narkoba tidak terbatas pada kelompok kelas menengah atau kelas atas, akan tetapi terjadi juga dikalangan kelas bawah. Seperti diketahui dampak penggunaan narkoba salah satunya adalah tindakan kejahatan melakukan kejahatan untuk memnuhi kebutuhan karena ketergantungan akibat penggunaan narkoba (Bakung et al., 2022).

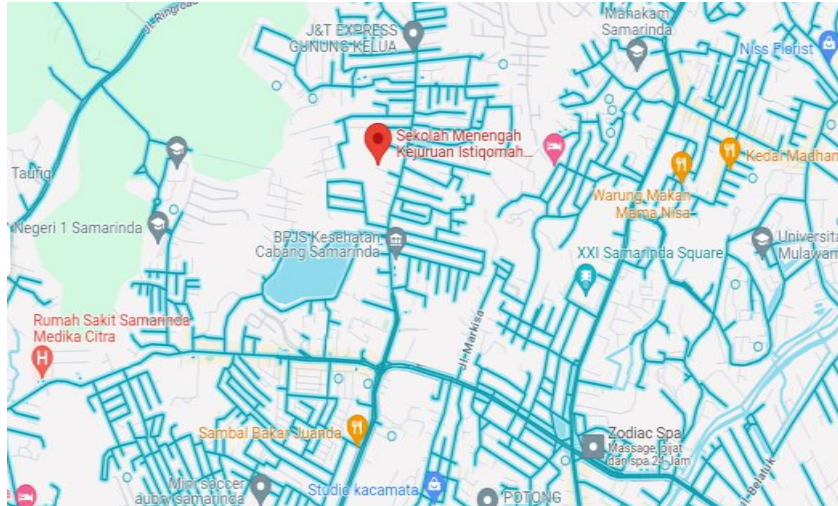
Masa remaja pada hakikatnya merupakan masa pencarian jati diri dan penerimaan terhadap realitas diri sendiri dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang dianggap lebih unggul dibandingkan dengan yang diterima dari orang tua. Dorongan untuk menguji kemampuan diri sendiri dan melepaskan diri dari kendali orang tua akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan terhadap orang tua (Safrudin & Wibowo, 2021). Berdasarkan statistik terkini, saat ini anak-anak dan remaja juga berisiko terhadap bahaya narkoba selain orang dewasa. Setiap tahunnya, trend penggunaan narkoba mengalami peningkatan (Yusuf & Safrudin, 2021).

Menurut WHO tahun 2018 dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), sebanyak 257 juta orang atau 5,6% dari populasi global berusia antara 15-64 tahun telah menggunakan narkoba. Di Indonesia, menurut data BNN mencatat 3.376.115 orang dalam rentang usia 10 hingga 59 tahun melakukan penyalahgunaan narkoba pada tahun 2017 (Majid, 2020).

. Hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN RI dan LIPI tahun 2011 sampai 2019, provinsi Kalimantan Timur merupakan 6 besar kasus penyalahgunaan narkoba. Propinsi dengan kasus penyalahgunaan narkoba yakni Kalimantan Selatan, Bali, Kalimantan Tengah, Jambi, Sumatera Utara dan Kalimantan Timur (Mintawati & Budiman, 2021). Data tersebut menunjukkan fenomena bahwa Provinsi Kalimantan Timur memiliki jumlah kasus narkoba cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi yang lain.

Dapat diasumsikan bahwa siklus distribusi dan konsumen berada di lokasi yang sama, fenomena kasus narkoba dapat disamakan dengan bencana alam, di mana insiden pasti akan terjadi di tempat yang sama sesekali (Akhmaddhian et al., 2023; Rahmadhayanti & Safrudin, 2021). Banyaknya kejadian di masa lalu akan berdampak pada banyaknya kasus di masa mendatang. Oleh karena itu, jika tindakan penanganan dan pencegahan tidak dilakukan, jumlah kasus dapat meningkat di masa mendatang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukannya sosialisasi tentang risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di SMK Muhammadiyah Samarinda sebagai upaya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko tersebut di kalangan pemuda pada umumnya dan siswa di SMK Muhammadiyah khususnya. Selain itu, SMK 4 Muhammadiyah belum pernah menyelenggarakan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang risiko penyalahgunaan narkoba agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba di SMK 04 Muhammadiyah Samarinda.



**Gambar 1 Lokasi SMK Muhammadiyah 04 Samarinda**

## 2. Metode

### a. Tempat dan Waktu.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 04 Samarinda yang dilakukan selama 1 hari, pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2024. Sasaran kegiatan ini adalah perwakilan masing-masing siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Samarinda. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 30 orang.

### b. Metode Pengabdian Masyarakat

Pemberian materi tentang penyalahgunaan narkoba dan dampak fisiologis, psikologis dan sosial akibat penggunaan narkoba yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan napza dilakukan sebagai berikut :

#### 1) Pretest

Sebelum pemberian pendidikan kesehatan dilakukan pretes dalam menentukan pengetahuan dasar atau pemahaman awal siswa tentang narkoba. Pretest pada siswa dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya hasil jawaban dimasukan dalam master tabel exels dan dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuan.

#### 2) Pendidikan/Penyuluhan

Pendiakaan kesehatan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari dosen, mahasiswa keperawatan semester VI, materi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan meliputi pengenalan tentang Napza, dampak penggunaan Npaza dan cara

mencegah atau menolak ajakan menggunakan napza. Pemberian materi dilakukan oleh staf dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Univesitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang merupakan tim inti dari kegiatan pengabdian masyarakat.

### 3) Posttest

Dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang pencegahan peyalahgunaan napza kembali (posttest) dalam mengevaluasi hasil kegiatan dan mengetahui tingkat pengetahuan dari siswa setelah diberikan materi tentang pencegahan penyalahgunaan napza. Selain itu, post tes diberikan kepada para peserta sekali lagi setelah pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Indikator pencapaian tujuan pelaksanaan sosialisasi pengabdian ini apabila peningkatan skor pengetahuan pre dan posttest. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat rata-rata peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah dimana skor rata-rata pengetahuan pre sebesar 48,57 meningkat setelah posttest menjadi 81,90. Selain itu, dilihat dari hasil observasi saat kegaitan sosialisasi berlangsung dengan melihat respon dan antusias siswa selama mengikuti kegiatan dengan aktif dalam menyampaikan pertanyaan kepada pemateri sampai melebihi waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

Teknik evaluasi dilakukan dalam mengukur sampai sejauhmana pemahaman siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Dalam hal ini penilaian dengan membandingkan skor pretest dan posttest selanjutnya dibandingkan skor pengetahuan rata-ratanya (Yusuf & Safrudin, 2021). Metode ini dikerjakan supaya dapat mengukur apakah pelaksanaan sosialisasi ini mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta terkait materi yang disampaikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024 dengan melibatkan 30 siswa kelas X di SMK 04 Muhammadiyah Samarinda yang didampingi 1 orang guru UKS. Pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian materi dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Deskripsi Gambaran pengetahuan pretest dan posttest Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
Pretest	30	48.57	18.516	20	80
Posttest	30	81.90	22.72	20	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa dari pretest dan nilai posttest. Nilai rata-rata pretest peserta sebesar 48,57 dengan standar deviasi sebesar 18,516 selanjutnya terjadi peningkatan posttest pemberian materi sosialisasi penyalahgunaan narkoba sebesar 81,90 dengan standar deviasi 22,72. Sedangkan nilai minimum sebelum dan setelah sosialisasi sama yakni 20, nilai maksimal sebelum diberikan materi adalah 80 dan setelah sosialisasi menjadi 100. Dari hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai peserta sosialisasi setelah diberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba.



**Gambar 2 Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di SMK**



**Gambar 3 Pembagian media pembelajaran leaflet kepada siswa SMK**

**b. Pembahasan**

Nilai rata-rata pengukuran pretest siswa adalah 48,57 dengan standar deviasi 18,516, diikuti dengan kenaikan posttest sebesar 81,90 dengan standar deviasi 22,72. Sedangkan skor terkecil antara pre dan post sama yaitu 20, sedangkan skor tertinggi sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah 80 dan setelah sosialisasi menjadi 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor sosialisasi pada siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (2019) menunjukkan hasil uji Wilcoxon test diperoleh  $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Narkoba sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan (Pramesti et al., 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan atau pelaksanaan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan dan/atau mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri (Notoatmodjo, 2012). Penyebaran informasi tentang cara memelihara kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah kelompok usia remaja. Penyebaran kegiatan promotif dan preventif merupakan salah satu tugas utama para tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya dalam membantu program pemerintah yang baru saja dicanangkan tahun ini, yaitu Program Pengembangan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) (Susanti et al., 2022).

Pendidikan kesejahteraan adalah penerapan atau penggunaan pendidikan dalam bidang kesejahteraan. Pendidikan kesejahteraan tentang bahaya narkoba perlu dicatat bahwa pelaksanaan pendidikan pencegahan penyalahgunaan napza harus dilakukan secara diulang-ulang (Hayati, 2019). Selain itu penting juga untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dapat diserap oleh siswa/remaja, perlu juga untuk mengingatkan dan memperkuat apa yang telah diketahui sehingga benar-benar menjadi pengetahuan yang terinternalisasi di otak para siswa. Penting juga dilakukan advokasi dengan sekolah dalam kurikulum pengajaran dalam upaya pencegahan penyalahgunaan napza.

Kurikulum ini akan menjadi fondasi dan program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa akan bahaya narkoba bagi remaja dan dapat menjadi langkah promotif dan preventif dalam mengantisipasi terjadinya peyalahgunaan yang tidak sesuai terhadap Napza dikalangan remaja.

#### 4. Simpulan

Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 48,57 dan rata-rata skor posttest meningkat setelah pemberian materi sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba sebesar 81,90. Sedangkan nilai minimum pre dan pos sama yakni 20, sedangkan nilai maksimal sebelum diberikan sosialisai adalah 80 dan setelah sosialisasi menjadi 100. Dari hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai peserta sosialisasi setelah diberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Secara umum, antusiasme dan minat siswa sebagai objek dalam pemberian informasi tentang pencegahan penyalahgunaan napza. Sekolah sebaiknya memberikan kurikulum khusus yang menjadi muatan lokal dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa bahaya narkoba dan upaya pencegahannya sehingga meminimalisir resiko peyalahgunaan napza di kalangan remaja yang saat ini cukup mengkhawatirkan.

#### Daftar Pustaka

- Akhmaddhian, S., Anugrah, D., Hidayat, S., Bahtiar, M. B., Rifai, I. J., Fadilah, D. A., Nabila, D., Adzkari, F., Alfi, M., & Mardiani, T. (2023). Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Bantuan Hukum di Desa Ciomas, Ciawigebang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 139–146.
- Bakung, D. A., Kamba, S. N. M., & Sarson, M. T. Z. (2022). Penyuluhan tentang Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 488–492.
- Fitrianti, D., & Safrudin, B. (2021). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 833–840.
- Hayati, F. (2019). Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 190–193.
- Majid, A. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68.
- Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. In *JRineka Cipta* (Vol. 2, Issue 2, p. 120). Rineka Cipta.
- Pramesti, T. A. P., Trisnadewi, N. W., & Idayani, S. I. (2019). Pencegahan penyalahgunaan

- narkoba dan seks bebas di kalangan remaja millennial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-3 Tahun 2019* 129, 2011, 128–134.
- Rahmadhayanti, S., & Safrudin, B. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza setelah menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 859–865.
- Safrudin, M. B., & Wibowo, T. A. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan perilaku seksual berisiko melalui intervensi brief terapi dan life skill (biskill) pada remaja Knowledge and attitude improvement in prevention of risk sexual behavior through brief therapy intervention and life skill (biskill) in adolescents. *Jurnal Health of Studies ISSN*, 5(2), 102–109.
- Susanti, Y., Suraji, C., & Setyaningsih, P. (2022). Implementasi Germas di Masyarakat. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 112–120.
- Yusuf, A., & Safrudin, B. (2021). Hubungan Stigma Keluarga Dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza Setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Tanah Merah Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 1–8.